

## ANGGOTA SATLINMAS KARANGANYAR Dapat Santunan dari Pemkab

**KARANGANYAR (KR)**- Ahliwaris dari 22 anggota Satlinmas yang meninggal dunia menerima bantuan taliasih dari Pemkab Karanganyar. Santunan juga diberikan ke pada keluarga lima anggota Satlinmas yang sedang dirawat di rumah sakit.

Bantuan diserahkan secara langsung ke keluarga atau yang dikuasakan secara tunai. Santunan itu bersumber APBD 2024 perubahan.

Usai penyerahan secara simbolis, Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi mengatakan personel Satlinmas merupakan garda terdepan sistem kamtibmas di lingkungan masyarakat pada tingkat desa/kelurahan. Mereka sangat dibutuhkan dalam menjaga keamanan wilayah. Karena itu, Pemkab mengapresiasi para Satlinmas yang tetap setia bertugas sudah lansia.

"Peran linmas sangat dibutuhkan. Mereka berpatroli di lingkungan untuk menjaga wilayah aman dari gangguan. Santunan ini wujud kepedulian dan rasa terima kasih kami. Jumlahnya memang tidak banyak. Menyesuaikan kemampuan keuangan daerah," ungkap Timotius Suryadi.

Menurutnya, pemberian santunan juga untuk mempererat hubungan pemerintah dengan anggota Satlinmas dan keluarganya. Ia menyadari upah ke Satlinmas jauh dari UMK. Upah itu juga tergantung kemampuan keuangan pemerintah desa/kelurahan yang mempekerjakannya.

Kabid Ketertarikan Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat Satpol PP Kabupaten Karanganyar, Yuniar Sri Murdasih mengatakan santunan ke ahli waris anggota meninggal dunia dan mereka yang sedang dirawat di RS dilakukan dua tahap pada tahun ini. Santunan Rp 1,5 juta ke ahli waris, sedangkan Rp 1 juta kepada anggota Linmas yang sedang dirawat.

"Ini bentuk apresiasi atas pengabdian Satlinmas," jelasnya. Ia mengakui honor Satlinmas memang belum layak. Mereka di bawah pendampingan Satpol PP serta didata dan mendapatkan KTA.

(Lim)-f



KR-Abdul Alim

Seremoni penyerahan santunan oleh Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi.

## Pemkab Temanggung Pantau Sembako

**TEMANGGUNG (KR)** - Pemerintah Kabupaten Temanggung terus memantau ketersediaan pasokan dan harga kebutuhan bahan pokok dalam menghadapi liburan sekolah, natal dan tahun baru. Pj Sekda Kabupaten Temanggung, Agus Sujarwo mengatakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) setiap Senin menggelar rapat evaluasi untuk memantau perkembangan kondisi daerah.

"Menjelang nataru ini, evaluasi untuk mengetahui apakah harga kebutuhan pokok masyarakat menghadapi kenaikan. Hasil evaluasi sebulan yang lalu memang ada harga komoditas yang naik, dua di antaranya adalah telur dan

MENJELANG NATAL DAN TAHUN BARU

harga gula," jelas Agus, Sabtu (14/12). Pihaknya dan forkompinda Senin lalu juga diundang rapat dengan Gubernur Jawa Tengah untuk persiapan dan menjaga kondisi wilayah terkait natal dan tahun baru.

Disebutkan, kenaikan komoditas masih bisa dikendalikan, artinya kenaikannya tidak masih pada batas-batas normal. Pemkab Temanggung berupaya untuk tetap menjaga harga kebutuhan pokok di harga yang normal. Tim dari pemkab selalu keliling untuk memantau komoditas terutama di pasar dan ketika nanti terjadi lonjakan dilakukan intervensi. "Intervensi yang dilakukan di antaranya melakukan pasar murah



KR-Zaini Arrosyid

Agus Sujarwo

atau gerakan pangan murah di masyarakat yang beberapa tahun ini sudah dilakukan di beberapa kecamatan," jejas Agus Sujarwo. Menurutnya, selama ini Pem-

kab Temanggung juga berkoordinasi dengan instansi lain seperti Bulog, untuk menjaga pasokan dan stabilitasi harga. "Alhamdulillah, sampai saat ini khususnya komoditas utama yakni sembako, harganya masih cukup stabil dan pasokan lancar," tandas Agus sembari berharap menjelang atau setelah tahun baru 2025 tidak ada kenaikan harga dan pasokan komoditas utama juga lancar.

Agus juga menyebutkan pasokan gas elpiji bersubsidi 3 kilogram masih cukup. Hal itu didapat saat bertemu dengan distributor LPG beberapa waktu lalu. Demikian pula dengan ketersediaan BBM, baik pertalite premium maupun solar. (Osy)-f

USULAN KEPADA GUBERNUR JAWA TENGAH

## UMK 2025 Sukoharjo Rp 2.359.488

**SUKOHARJO (KR)** - Pemkab Sukoharjo resmi mengajukan usulan untuk mendapat persetujuan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2025 ke Gubernur Jawa Tengah sebesar Rp 2.359.488. Angka tersebut ditetapkan daerah setelah melakukan pembahasan bersama dewan pengupahan dan telah diajukan ke Bupati Sukoharjo. Usulan upah tersebut mengalami kenaikan 6,5 persen sesuai dengan Permenaker 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum.

Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Sukoharjo Sumarno mengatakan, tahapan terkait persiapan UMK tahun 2025 sudah dilakukan Disperinaker Sukoharjo. Antara lain dimulai dengan rapat bersama dewan pengupahan yang melibatkan serikat pekerja dan pengusaha selama dua hari pada Senin dan Selasa (9-10/12). Selanjutnya diputuskan angka usulan UMK tahun 2025 sebesar Rp 2.359.488.

"Angka usulan UMK tahun 2025 tersebut kemudian diajukan

ke Bupati Sukoharjo Etik Suryani pada Kamis (12/12). Selanjutnya Pemkab Sukoharjo secara resmi mengirim angka usulan UMK tahun 2025 ke Gubernur Jawa Tengah pada Jumat (13/12) untuk mendapat persetujuan. Tahapan sekarang tinggal menunggu persetujuan Gubernur Jawa Tengah," jelas Sumarno.

Angka usulan UMK tahun 2025 sebesar Rp 2.359.488 sudah bisa diterima oleh buruh dan pengusaha. Angka tersebut diputuskan Pemkab Sukoharjo dengan mengambil titik tengah antara usulan buruh dan pengusaha berdasarkan acuan aturan pemerintah pusat, sesuai Permenaker 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum.

Diungkapkan, bahwa dalam rapat dewan pengupahan, sempat terjadi perbedaan persepsi antara serikat buruh dan pengusaha. Di satu sisi, buruh menganggap angka kenaikan upah minimum 6,5 persen masih kurang. Di sisi lain, pengusaha keberatan dengan aturan Permenaker 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah

Minimum yang menyebutkan kenaikan upah 6,5 persen.

"Meski masih menganggap kurang, tapi buruh bisa memahami situasi dan menerima kenaikan angka 6,5 persen. Begitupula pengusaha yang awalnya keberatan setelah kami beri pemahaman akhirnya bisa menerima. Bagi pengusaha memang ini berat," kata Sumarno.

Sumarno juga menjelaskan, serikat buruh dan pengusaha akhirnya bisa menerima, mengingat masing-masing pihak memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Di satu sisi buruh memerlukan pekerjaan dan mendapat penghasilan layak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, buruh juga tidak ingin memberatkan pengusaha yang pada akhirnya akan membuat usaha bangkrut dan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).

"Mayoritas usaha di Kabupaten Sukoharjo ini padat karya. Satu industri saja bisa punya pekerja ribuan bahkan puluhan ribu orang. Apabila terjadi masalah di perusahaan, maka ribuan orang

pekerja ini juga akan terkena dampaknya," tandas Sumarno.

Ketua Forum Peduli Buruh (FPB) sekaligus Ketua Serikat Pekerja Republik Indonesia (SPRI) Sukoharjo, Sukarno menyatakan pihaknya mengapresiasi angka kenaikan upah yang sudah ditetapkan pemerintah pusat sebesar 6,5 persen. Angka tersebut berlaku secara nasional, di semua daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Sukoharjo. "Meski belum sesuai hasil KHL buruh, ketentuan 6,5 persen pemerintah pusat sudah bisa diterima buruh," tegasnya.

Disebutkan, buruh Sukoharjo saat ini masih menunggu ketetapan regulasi yang digunakan pemerintah baik dalam penetapan UMP maupun UMK tahun 2025. Regulasi tersebut sangat penting sebagai dasar penetapan upah tahun depan. Regulasi juga digunakan sebagai pengajuan usulan dan penetapan angka sebelum diputuskan. Buruh Sukoharjo sendiri sejak awal sudah menolak PP 51 dan PP 36 karena merugikan. (Mam)-f

## HUKUM

### Obat Psikoaktif Diburu Pemakai Narkoba

**KARANGANYAR (KR)** - Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang bergeser dari semula sabu-sabu, putaw, heroin dan sejenisnya ke obat psikoaktif. Sasaran utama peredarannya ke pelajar dan kalangan produktif yang relatif mampu membeli narkoba jenis baru itu.

Hal itu dikemukakan KBO Satnarkoba Reskrim Polres Karanganyar, Ipda Wahyono, di hadapan ratusan pelajar SMK Bina Karya dalam Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di lapangan olahraga sekolah tersebut, kemarin.

"Sabu harganya mahal. Perpakatnya Rp 1,2 juta. Sedangkan ekstasi perbutir Rp 350 ribu. Pelajar mana mampu. Padahal pelaku peredaran narkoba itu menasar kalangan pelajar dan usia produktif. Obat-obatan daftar G inilah yang berpotensi jadi narkoba jenis baru. Obat-obatan penenang beresep dokter," ungkapnya.

Obat-obatan daftar G tersebut makin

sering didapati dari barang bukti pelaku peredaran narkoba. Meski ribuan butir sudah diamankan, namun masih saja mendapatinya di operasi berikutnya. Para pelaku menjajakannya ke pelajar dan pekerja muda dengan harga murah.

Dikatakan Ipda Wahyono, obat-obatan keras itu memiliki efek serupa bahkan bisa lebih dahsyat dari narkoba. Beberapa diantaranya hexymer dan tramadol.

Kepada para pelajar, ia meminta mereka jangan sekali-kali mencoba mengonsumsi narkoba. Ipda Wahyono memastikan penggunaannya bakal makin terpuruk, alih-alih terbebas dari masalah. Bahkan segala urusannya bakal lebih runyam mulai urusan sekolah, pekerjaan, dan hubungan keluarga. "Saya 14 tahun jadi polisi. Sekarang menyidik kasus kriminal. Jangan sekali-kali mencoba narkoba. 75 persen tersangka kasus itu bermula dari rasa ingin tahu, mencoba dan akhirnya terjerumus," jelasnya. (Lim)-f

## SELAMA 2024 TERCATAT 14 KORBAN LAKA AIR Anak Hanyut di Sungai Mbelik Belum Ditemukan

**BANTUL (KR)** - Aleena Nu'ma Syahda (4) anak keluarga Muhammad Rofing warga Wonokromo 1 Pleret Bantul, hanyut di Sungai Mbelik dekat dengan halaman Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Sabtu (14/12) sekitar pukul 12.00. Hingga berita ini diturunkan korban masih dalam pencarian dan belum ditemukan.

Kronologi kejadian, siang sekitar pukul 12.00 orangtua korban mencari anaknya yang diduga sedang bermain di halaman depan Ponpes Fadlun Minalloh yang berdekatan dengan Sungai Mbelik. Halaman tersebut tidak ada pagar pembatas dengan sungai.

Pencarian korban dilakukan bersama para santri pondok, tapi tidak ditemukan. Sekitar pukul 13.00, CCTV milik PP Fadlun Minalloh yang

kameranya mengarah ke lokasi tempat bermain dibuka terlihat di monitor sekira pukul 09.57 korban bermain di pinggir Sungai Mbelik dan terpeleset jatuh ke sungai dan korban hanyut terbawa arus di sungai yang langsung bermuara ke Sungai Opak. Selanjutnya kejadian tersebut dilaporkan ke Polsek

Pleret dan dilakukan pencarian korban bersama masyarakat setempat, tetapi hingga berita ini diturunkan korban belum ditemukan.

Sementara sepanjang Januari hingga Desember 2024, Polres Bantul mencatat ada sebanyak 14 korban meninggal akibat laka air yang terjadi di Kabupaten Bantul. (Jdm)-f



KR-Judiman

Upaya pencarian korban yang hanyut di Sungai Mbelik.

TERPENTAL DARI JEMBATAN

## Sepasang Lansia Jadi Korban Tabrak Lari

**SLEMAN (KR)** - Tabrak lari menimpa sepasang lansia, Tukidjo (71) dan Eny Muslimah (63) warga Sleman, Minggu (15/12) pagi. Keduanya terpelanting hingga jatuh ke bawah jembatan Sungai Boyong Dusun Wonorejo, Hargobinangun Pakem Sleman.

Kapolsek Pakem, AKP Samiyono, mengatakan kecelakaan terjadi sekitar pukul 07.00, kedua korban mengendarai Honda Revo Nopol AB 5543 E dari arah timur ke barat. "Keduanya mengalami luka dan saat ini observasi di RS Panti Nugroho Pakem. Kecelakaan sudah ditangani petugas Unit Lantas Polsek Pakem, kami masih memburu mobil dan sopir pelaku kecelakaan yang melarikan diri setelah kejadian," ujarnya.

Kecelakaan bermula,

saat kedua korban yang berboncengan, melaju dari arah timur menuju ke arah barat dengan kecepatan sedang. Pada saat yang bersamaan, melaju mobil yang tidak diketahui identitasnya dari arah barat menuju ke arah timur dengan kecepatan sedang.

Namun mobil yang belum diketahui identitasnya itu berjalan terlalu ke kanan sehingga menyenggol sepeda motor yang dikemudikan korban. Akibatnya, sepeda motor korban terjatuh ke bawah



KR-Dok Polsek Pakem

Evakuasi korban tabrak lari yang dilakukan petugas.

jembatan, sedangkan mobil tidak berhenti dan kabur meninggalkan lokasi.

Akibat kecelakaan itu, Tukidjo mengalami luka tulang jari tangan kanan patah, sementara Eny

Muslimah luka lecet tangan kanan, lecet kaki kanan, luka nyeri dada dan luka nyeri pinggang. Samiyono menegaskan, bahwa peristiwa tabrak lari itu akan ditangani dengan maksimal. (Ayu)-f

KEDAPATAN SIMPAN SABU SEBERAT 19,7562 GRAM

## 2 Pria Diamankan Petugas Polresta Banyumas

**BANYUMAS (KR)** - Petugas Satuan Reserse Narkotika (Satresnarkoba) Polresta Banyumas berhasil mengamankan kasus peredaran narkotika jenis sabu-sabu dengan total berat netto 19,7562 gram. Kedua pelaku yang berhasil dibekuk berinisial AR alias Wadur (34) dan EHP alias Godeg.

Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas, Kopol Willy Budiyo, Minggu (15/12), menjelaskan penangkapan kedua pelaku bermula dari informasi masyarakat yang ditindaklanjuti oleh petugas.

"AR ditangkap di tepi jalan raya Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Saat digeledah, kami menemukan barang bukti

narkotika jenis sabu," ungkap Kopol Willy.

Setelah dilakukan interogasi, AR mengaku mendapatkan barang haram tersebut dari tersangka lain EHP alias Godeg yang merupakan warga Tonjong Kabupaten Brebes. Berdasarkan pengakuan itu, petugas bergerak cepat dan berhasil menangkap EHP.

"Dari tangan kedua tersangka, kami mengamankan barang bukti sabu dengan berat total 19,7562 gram," imbuh Kopol Willy. Untuk mempermudah pengungkapan perbuatannya, kedua tersangka ditahan di Mapolresta Banyumas.

Mereka akan dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) subsidi Pasal 112 ayat

(2) Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman minimal lima tahun penjara.

Sebelumnya, petugas Satresnarkoba Polresta Banyumas juga menangkap seorang pemuda berinisial BW (20) warga Kabupaten Tegal, di sebuah rumah kos di Perum Griya Satria Sumampir Purwokerto Utara.

"Dari tangan pelaku BW, petugas mengamankan ganja dengan total berat hampir 23 gram," jelas Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas, Kopol Willy Budiyo.

Menurutnya, penangkapan ini dilakukan setelah petugas menerima laporan masyarakat terkait

dugaan aktivitas mencurigakan di rumah kos tersebut. Selanjutnya petugas melakukan pengintain dan berhasil menangkap pelaku.

Dari barang bukti seberat itu, terdiri ganja seberat 18,71158 gram dalam plastik klip transparan. Ganja seberat 4,00134 gram dalam plastik klip transparan. Sisa lintingan ganja seberat 0,18729 gram yang disimpan dalam kaleng rokok bekas, plastik kresek hitam bekas bungkus paket.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, BW dijerat Pasal 111 (1) UURI No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman pidana penjara minimal 5 tahun penjara. (Dri)-f